

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING CHIPS*

Yahya Sinurat

SD Negeri 16528 BP. Mandoge, kab. Asahan

Abstract: The study aims to determine whether learning Talking Chips can improve student learning outcomes on the subjects of Civics grade IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge academic year 2015/2016. The subject of this research is the fourth grade students of SD Negeri 016528 BP. Mandoge with 41 people. This research method is pre-test and post-test experimental group. From pengolahan data obtained the average score obtained by students on the first cycle of 64.39. Of the 41 students, 24 students (58.54%) were completed in study while 17 students (41.46%) had not yet completed their study. Then on the second cycle there is an increase in the average value to 77.32. Of the 41 students, 35 students (85.37%) have experienced learning completeness, while 6 more students (14.63%) have not succeeded. Based on the increase of value starting from the initial test, cycle I and cycle II can be said that by using Talking Chips learning model can improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge on Civics subject matter of central government system

Keywords: talking chips, government, central government

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge dengan jumlah 41 orang. Metode penelitian ini adalah pre-test dan post-test eksperimental group. Dari pengolahan data diperoleh hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 64,39. Dari 41 siswa, 24 orang siswa (58,54%) telah tuntas dalam belajar sedangkan 17 orang siswa (41,46%) belum tuntas dalam belajar. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 77,32. Dari 41 orang siswa, 35 orang siswa (85,37%) telah mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 6 orang siswa lagi (14,63%) belum berhasil. Berdasarkan peningkatan nilai mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan tingkat pusat

Kata kunci: *talking chips*, pemerintah, pemerintahan tingkat pusat

Indonesia adalah negara pancasila. Semua aspek kehidupan yang berkembang di Indonesia semuanya diatur oleh pancasila yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan berdiri Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan tersebut. Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas tentu saja dengan jalan pendidikan. Salah satu usaha pembangunan dalam bidang pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Seluruh warga Indonesia, dengan jalan pendidikan tersebut diharapkan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai dasar negara Indonesia serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar cita-cita tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka sedini mungkin pendidikan pancasila yang tercakup pada pembelajaran kewarganegaraan harus disampaikan di sekolah-sekolah baik tingkat swasta maupun negeri.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sesuai dengan isi Kurikulum 2004 adalah pendidikan

tentang nilai-nilai yang sasarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitik-beratkan pada ranah afektif.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 016528 BP. Mandoge adanya temuan metode mengajar yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran PKn di Sekolah masih konvensional atau guru belum mengajak siswa pada saat pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penyelesaian dari guru dan menjawab pertanyaan, sehingga keaktifan siswa secara individu tidak terlihat. Maka dari itu hasil yang diperoleh kurang maksimal dan masih dibawah rata-rata KKM di sekolah yaitu 70,00. Ketika proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figure yang dapat merangsang perkembangan siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2006 KTSP mata pelajaran PKn di SD/M pembelajaran PKn sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah, oleh karena itu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, oleh karena itu pembelajaran PKn di Sekolah menekankan pada pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dalam hal ini seseorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu penerapan model pembelajaran yang dapat

mengatasi kendala yang telah disebutkan di atas, salah satu yang sesuai adalah model pembelajaran *Talking Chips*. *Talking Chips* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah penyelidikan melalui pencarian informasi atau pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan kesempatan kepada pencarian informasi atau pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan tanpa bantuan guru (Suryosubroto, 1996). Hal tersebut bertujuan agar para siswa dapat menemukan atau memecahkan permasalahan sendiri sehingga para siswa dalam kegiatan belajar lebih aktif dan kreatif.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengarah kepada Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat melalui Model Pembelajaran *Talking Chips* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 41 orang di SD Negeri 016528 BP. Mandoge.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah observasi dan tes. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan

sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi yang dimaksud agar mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki/diinginkan. Sebagai observasinya adalah teman sejawat.

Tes adalah alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disam-paikan. Dalam penelitian ini terbagi atas tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi pokok yang akan diajarkan dan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum siklus I dilakukan maka penelitian terlebih dahulu melakukan *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus I terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat.

Tabel 1. Kemampuan Awal Siswa

Hasil	Keterangan
Jumlah Siswa	41 orang
Jumlah Nilai	2170
Rata-Rata Nilai	52,93
Ketuntasan Klasikal	14 orang
Persentase Ketuntasan	34,15%

Siklus I

Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi.
- Peneliti membuat lembar observasi, dan mengamati proses pembelajaran.
- Peneliti mempersiapkan materi ajar dengan pokok materi sistem pemerintahan tingkat pusat.
- Peneliti merancang pembagian kelompok menjadi 7 kelompok dari 41 siswa.
- Peneliti menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pelajaran.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi prosedur model *Talking Chips* dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 6 siswa dalam satu kelompok. Peneliti menjelaskan materi sistem pemerintahan tingkat pusat. Selanjutnya LKS yang telah disusun peneliti kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama-sama. Peneliti berkeliling mengawasi siswa selama proses *Talking Chips*, mengerjakan LKS dan memastikan semua anggota kelompok saling bekerja sama. Setelah

itu, peneliti memanggil salah satu dari kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Diakhiri pertemuan siklus I peneliti memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa

Tabel 2. Hasil Siklus I

Hasil	Keterangan
Jumlah Siswa	41 orang
Jumlah Nilai	2640
Rata-Rata Nilai	64,39
Ketuntasan Klasikal	24 orang
Persentase Ketuntasan	58,54%

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya:

- Pada siklus I tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II.
- Pada siklus I peneliti belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM.
- Pada siklus I siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun RPP dan menentukan soal-soal katihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan bahan pembelajaran.

3. Peneliti kembali membagi kelompok belajar I kelompok terdiri dari 5 siswa.
4. Peneliti memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan model *Talking Chips* di kelas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi sistem pemerintahan tingkat pusat. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, hanya saja ada beberapa yang ditambah dalam kegiatan inti yaitu, membagikan tugas kepada masing-masing kelompok yang telah ditentukan peneliti. Berikutnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, peneliti mengajak satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Peneliti juga meminta dari perwakilan kelompok untuk mengomentari kelompok yang didepan. Diakhiri pertemuan siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

Tabel 3. Hasil Siklus II

Hasil	Keterangan
Jumlah Siswa	41 orang
Jumlah Nilai	3170
Rata-Rata Nilai	77,32
Ketuntasan Klasikal	35 orang
Persentase Ketuntasan	85,37%

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II. Maka diperoleh hasil dibawah ini:

1. Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 85,37%.
2. Penulis sudah menerapkan model *Talking Chips* baik sesuai dengan tahapan-tahapannya.
3. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerja sama siswa dalam kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas 52,93 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya 34,15%.
2. Pada tindakan siklus I dengan penerapan model *Talking Chips* diperoleh nilai rata-rata kelas 64,39 persentase ketuntasan klasikal 58,54% dan nilai observasi aktivitas siswa hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.
3. Pada tindakan siklus II dengan penerapan model *Talking Chips* diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 77,32% dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 85,37%.

Dengan penerapan model *Talking Chips* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintahan tingkat pusat di kelas IV SD Negeri 016528 BP. Mandoge tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yuma Widya.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Gulo, W. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Surtiretna, N. 2006. *Pendidikan Kewarhanegaraan*. Bandung : Kiblat Buku Utama
- Suylistyanto, Heri dan Witono, E. 2008. *PKn Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.